



Bright Training: Mewujudkan Ide Riset dan Pengembangan Diri melalui Pelatihan Berbasis Praktik

Bright Training: Bringing Research Ideas & Growth Through Hand-on Training

Kurniawan¹, Rachman Catur^{2*}, Hariroh³, Fiqih Maria Rabiatul⁴, Wiyatno⁵, Tri Ngudi⁶, Khofiyah⁷, Nida An⁸

¹⁻⁸ Teknik Industri, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rachmancatur@pelitabangsa.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 19 Februari 2026;

Revisi: 13 Maret 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026;

Keywords: *Digital Marketing; Empowerment; Entrepreneurship; Research Training; Students.*

Abstract: *The Bright Training Program is a community service activity designed to improve the research and entrepreneurial capacity of Indonesian students who are members of the Indonesian Student Association (PPI) in Johor Bahru, Malaysia. The main problems faced by participants include limited understanding of research methodology, low ability to write systematic scientific papers, and suboptimal skills in developing and marketing digital-based businesses. To address these issues, this program is implemented using a participatory approach through several stages: identifying participant needs, joint planning, practice-based training (hands-on training), and ongoing mentoring. The results of the activity show a significant increase in participant skills, particularly in preparing research proposals, developing more structured business plans, and utilizing digital media as an effective marketing tool. Furthermore, this program also encourages changes in participants' mindsets to become more critical, innovative, adaptive, and collaborative in facing academic and entrepreneurial challenges. Furthermore, this activity also helps give rise to various group initiatives and strengthens the active role of students as agents of change in the community.*

Abstrak

Program Bright Training merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas riset dan kewirausahaan mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Johor Bahru, Malaysia. Permasalahan utama yang dihadapi peserta mencakup keterbatasan pemahaman metodologi penelitian, rendahnya kemampuan dalam penulisan karya ilmiah yang sistematis, serta belum optimalnya keterampilan dalam mengembangkan dan memasarkan usaha berbasis digital. Untuk mengatasi hal tersebut, program ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, perencanaan bersama, pelatihan berbasis praktik (hands-on training), serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta, terutama dalam penyusunan proposal penelitian, pengembangan rencana bisnis yang lebih terstruktur, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran yang efektif. Selain itu, program ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta menjadi lebih kritis, inovatif, adaptif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan akademik dan kewirausahaan. Tidak hanya itu, kegiatan ini turut memunculkan berbagai inisiatif kelompok serta memperkuat peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan dalam komunitas.

Kata Kunci: Digital Marketing; Kewirausahaan; Mahasiswa; Pelatihan Riset; Pemberdayaan.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Johor Bahru merupakan bagian dari komunitas akademik yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keilmuan dan kewirausahaan. Lingkungan internasional yang mereka hadapi

memberikan peluang untuk berkembang, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam hal peningkatan kapasitas riset dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal serta komunikasi dengan beberapa anggota komunitas, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan metodologi penelitian secara komprehensif. Permasalahan yang sering muncul meliputi penyusunan proposal penelitian, pengolahan data, hingga penulisan artikel ilmiah yang sesuai standar publikasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi riset mahasiswa masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang terstruktur (Kurniawan & Putri, 2022).

Selain aspek akademik, tantangan juga muncul dalam bidang kewirausahaan. Meskipun banyak mahasiswa memiliki ide bisnis yang inovatif, namun belum semua mampu merealisasikannya menjadi usaha yang berkelanjutan. Keterbatasan dalam penyusunan model bisnis, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran menjadi hambatan utama. Padahal, pendidikan kewirausahaan terbukti memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha (Anwar & Abdullah, 2021). Di era digital saat ini, kemampuan dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing usaha (Aprilia & Setiawan, 2023).

Perkembangan teknologi informasi turut menuntut mahasiswa untuk lebih adaptif dalam memanfaatkan berbagai platform digital, baik untuk kegiatan akademik maupun bisnis. Pemanfaatan teknologi pembelajaran dan digitalisasi proses kerja menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari (Nasution & Siregar, 2021). Oleh karena itu, pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan aspek teknologi menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan teknologi mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa secara signifikan (Aini et al., 2022).

Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap program pelatihan yang berkelanjutan serta minimnya pendampingan menjadi faktor yang memperkuat kesenjangan antara potensi dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Tanpa adanya dukungan yang sistematis, kemampuan yang dimiliki cenderung tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian masyarakat yang tidak hanya bersifat pelatihan sesaat, tetapi juga dilengkapi dengan pendampingan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kapasitas riset dan kewirausahaan mahasiswa Indonesia di Johor Bahru melalui program pelatihan terpadu berbasis teknologi. Program ini dirancang untuk

memberikan pengalaman belajar yang aplikatif melalui kombinasi pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan.

Pemilihan PPI Johor Bahru sebagai mitra pengabdian didasarkan pada pertimbangan bahwa komunitas ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, namun masih membutuhkan dukungan dalam bentuk peningkatan kapasitas dan penguatan keterampilan praktis. Selain itu, posisi geografis yang berada di luar negeri juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dalam skala internasional.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk:

- a. meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang penelitian dan penulisan ilmiah,
- b. mengembangkan kompetensi kewirausahaan melalui perencanaan bisnis yang terstruktur,
- c. meningkatkan keterampilan dalam pemasaran digital, serta
- d. mendorong terbentuknya kolaborasi akademik dan bisnis yang berkelanjutan.

Melalui program ini, diharapkan terjadi perubahan yang signifikan, tidak hanya pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pola pikir mahasiswa yang lebih inovatif dan mandiri. Program ini juga mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menjembatani kesenjangan antara potensi dan kompetensi mahasiswa, serta mendorong terciptanya generasi yang adaptif, inovatif, dan siap bersaing di tingkat global.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan secara aktif komunitas sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata mahasiswa serta dapat memberikan dampak yang berkelanjutan.

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam komunitas Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Johor Bahru, Malaysia. Kegiatan dilaksanakan secara hybrid, yaitu kombinasi antara daring (online) dan luring (offline terbatas), menyesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan peserta.

Proses Perencanaan dan Pengorganisasian

Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan diskusi dengan perwakilan komunitas PPI Johor Bahru. Proses ini bertujuan untuk menggali permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa, khususnya dalam bidang penelitian dan kewirausahaan.

Selanjutnya, dilakukan perencanaan program secara kolaboratif antara tim pengabdian dan perwakilan komunitas. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan dalam penyusunan agenda kegiatan, penentuan materi pelatihan, serta pengorganisasian teknis pelaksanaan. Keterlibatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan.

Metode dan Strategi Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1) Pelatihan (Training)

Penyampaian materi terkait metodologi penelitian, penulisan ilmiah, perencanaan bisnis, dan pemasaran digital.

2) Praktik Langsung (Hands-on Practice)

Peserta secara langsung mempraktikkan penyusunan proposal penelitian, pembuatan business plan, serta strategi pemasaran digital.

3) Pendampingan (Mentoring)

Tim pengabdian memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta dalam mengembangkan hasil pelatihan.

4) Diskusi Interaktif

Kegiatan diskusi dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta serta membahas kendala yang dihadapi.

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta umpan balik dari peserta untuk mengukur efektivitas program.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi tim, identifikasi kebutuhan, serta penyusunan materi pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan praktik yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan materi

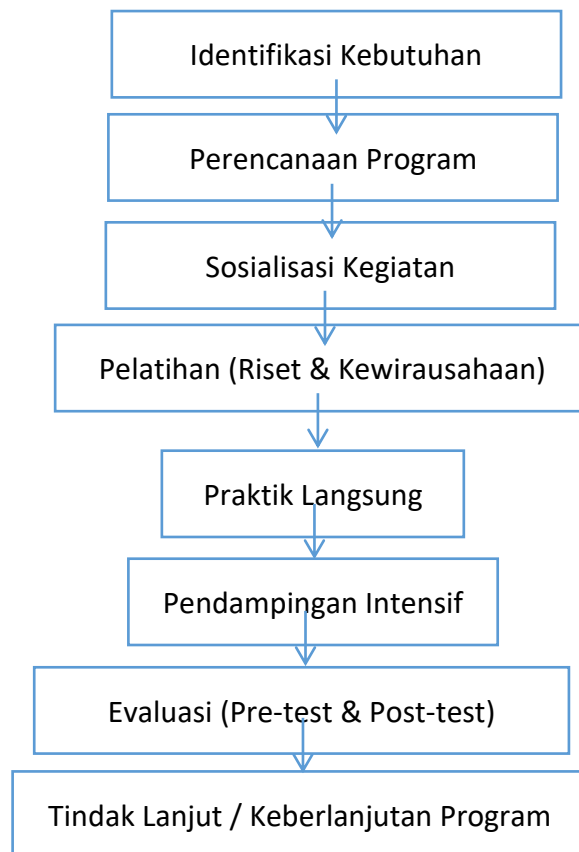
yang telah dirancang.

c. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan hasil pelatihan.

d. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan merancang tindak lanjut kegiatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Berdasarkan Gambar 1 merupakan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yang saling terintegrasi sebagai berikut:

1) Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra melalui observasi dan diskusi. Hasil tahap ini menjadi dasar dalam merancang program yang tepat sasaran.

2) Perencanaan Program

Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan secara terstruktur, meliputi penentuan materi, metode pelaksanaan, serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

3) Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program kepada peserta serta memberikan pemahaman terkait tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan.

4) Pelatihan (Riset & Kewirausahaan)

Tahap pelatihan berisi penyampaian materi mengenai metodologi penelitian, penulisan ilmiah, serta kewirausahaan dan pemasaran digital sebagai bekal utama peserta.

5) Praktik Langsung

Peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan materi yang telah diperoleh, seperti menyusun proposal penelitian dan merancang model bisnis.

6) Pendampingan Intensif

Tim pengabdian memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta untuk memastikan hasil praktik dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tujuan program.

7) Evaluasi (Pre-test & Post-test)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan peningkatan kompetensi peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

8) Tindak Lanjut / Keberlanjutan Program

Tahap akhir berupa pengembangan program lanjutan, seperti pendampingan berkelanjutan, publikasi ilmiah, dan implementasi usaha yang telah dirancang.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Bright Training menunjukkan hasil yang cukup signifikan, baik dari aspek peningkatan kompetensi individu maupun perubahan sosial dalam komunitas mahasiswa Indonesia di Johor Bahru. Hasil ini diperoleh dari rangkaian kegiatan pelatihan, praktik, serta pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Dinamika Proses Pendampingan

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama pada sesi pelatihan yang bersifat praktis. Pada tahap awal, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur penelitian dan penyusunan proposal. Namun, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam menyusun kerangka penelitian secara sistematis.

Dalam bidang kewirausahaan, peserta mulai mampu mengembangkan ide bisnis yang lebih terstruktur melalui penggunaan Business Model Canvas. Kegiatan praktik langsung memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam merancang model bisnis, menentukan segmentasi pasar, serta menyusun strategi pemasaran digital.

Selain itu, kegiatan pendampingan intensif memungkinkan peserta untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dari tim pengabdian. Hal ini membantu peserta dalam memperbaiki kesalahan serta meningkatkan kualitas hasil kerja mereka, baik dalam bidang akademik maupun bisnis.

Bentuk Aksi Program

Beberapa bentuk aksi nyata yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain:

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Peserta berhasil menyusun proposal penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah dan siap untuk dikembangkan lebih lanjut.

b. Pembuatan Artikel Ilmiah

Beberapa peserta mulai menyusun artikel ilmiah yang diarahkan untuk publikasi pada jurnal nasional.

c. Pengembangan Rencana Bisnis (Business Plan)

Peserta mampu menyusun rencana bisnis yang mencakup aspek produk, pemasaran, dan keuangan.

d. Implementasi Digital Marketing

Peserta mulai memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memasarkan produk yang telah dirancang.

Perubahan Sosial yang Terjadi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan output berupa produk akademik dan bisnis, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sosial dalam komunitas, di antaranya:

1) Perubahan Pola Pikir (Mindset)

Mahasiswa menjadi lebih terbuka terhadap pentingnya riset dan kewirausahaan sebagai bagian dari pengembangan diri.

2) Munculnya Inisiatif Kolektif

Terbentuk kelompok kecil yang secara mandiri melanjutkan diskusi dan kolaborasi setelah kegiatan pelatihan selesai.

3) Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leader)

Beberapa peserta menunjukkan peran aktif dalam mengorganisasi kegiatan lanjutan dan

menjadi penggerak di komunitas.

4) Peningkatan Kesadaran Digital

Mahasiswa mulai menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan akademik dan bisnis.

Perubahan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar dan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peningkatan Kompetensi Peserta.

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Metodologi Riset	45%	80%	35%
2	Kemampuan Menulis Ilmiah	40%	75%	35%
3	Pemahaman Business Plan	50%	85%	35%
4	Keterampilan Digital Marketing	42%	78%	36%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh indikator kompetensi peserta mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan terjadi pada aspek pemahaman metodologi riset, kemampuan penulisan ilmiah, penyusunan business plan, serta keterampilan digital marketing. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta secara menyeluruh.

4. DISKUSI

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Bright Training menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik yang dipadukan dengan pendampingan intensif mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa. Hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan pola pikir dan perilaku peserta dalam memandang pentingnya riset dan kewirausahaan.

Secara teoritik, peningkatan kemampuan riset yang dialami peserta sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana proses belajar tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif mahasiswa (Aini et al., 2022). Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun proposal penelitian dan artikel ilmiah yang lebih

sistematis setelah mengikuti program.

Dalam konteks kewirausahaan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis menjadi lebih konkret. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk niat dan kompetensi berwirausaha mahasiswa (Anwar & Abdullah, 2021). Selain itu, penggunaan alat seperti Business Model Canvas membantu peserta dalam memahami aspek-aspek penting dalam perencanaan bisnis secara komprehensif.

Peningkatan keterampilan digital marketing yang ditunjukkan oleh peserta juga menjadi indikator penting keberhasilan program. Di era transformasi digital, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa, baik dalam bidang akademik maupun bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa strategi pemasaran digital mampu meningkatkan daya saing usaha, terutama bagi pelaku usaha pemula (Aprilia & Setiawan, 2023).

Dari sisi proses, keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan peserta untuk tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam kegiatan pengabdian. Hal ini memperkuat rasa tanggung jawab dan keterlibatan emosional peserta terhadap program yang dijalankan. Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan ruang bagi peserta untuk terus berkembang dan memperbaiki hasil kerja mereka.

Perubahan sosial yang muncul dalam komunitas juga menjadi temuan penting dalam kegiatan ini. Munculnya kelompok diskusi mandiri, peningkatan inisiatif kolaboratif, serta hadirnya beberapa peserta yang berperan sebagai penggerak (*local leader*) menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan dampak yang lebih luas dari sekadar peningkatan keterampilan individu. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari output yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan komunitas untuk berkembang secara mandiri (Makai & Döry, 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan pendampingan juga memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas program. Penggunaan platform digital memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel serta akses terhadap materi yang lebih luas. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar (Rahmawati & Sari, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, hingga pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk tim dosen, mahasiswa, dan komunitas PPI Johor Bahru sebagai mitra utama. Sinergi antara berbagai pihak tersebut menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memberikan kontribusi tidak hanya pada peningkatan kompetensi mahasiswa, tetapi juga pada penguatan model pelatihan berbasis praktik dan pendampingan sebagai strategi efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan ini dapat dijadikan sebagai model yang dapat direplikasi pada komunitas lain dengan karakteristik yang serupa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Program di tunjukan Gambar 2



Gambar 2. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Program.

Gambar 2 menunjukkan adanya diskusi 13 Universitas yang ada di Indonesia mengenai Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Program secara online, hasil diskusi ini akan menghasilkan program PKM ini. kemudian kegiatan dilanjutkan sosialisasi kegiatan ke komunitas komunitas PPI Johor Bahru yang di tunjukan Gambar 3.



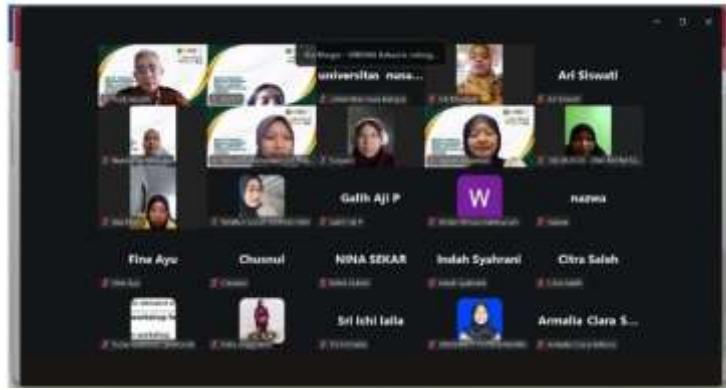
Gambar 3. Sosialisasi Program.

Gambar 3 menunjukkan adanya sosialisasi dan diskusi program ke komunitas PPI Johor Bahru, sosialisasi ini bertujuan untuk mengutarakan dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta mengatur waktu pelaksanaan kegiatan PKM ini. selanjutnya dilakukan pelatihan dan praktik langsung yang ditunjukkan Gambar 4



Gambar 4. Pelatihan dan Praktik Langsung.

Gambar 4 menunjukkan penyampaian materi oleh narasumber untuk memberikan pengetahuan mengenai penulisan proposal atau tugas akhir serta kewirausahaan yang dapat dipraktekan langsung saat pendampingan intensif. kemudian mahasiswa PPI Johor Bahru mendapatkan pendampingan intensif melalui diskusi daring maupun komunikasi jarak jauh melalui email dan melalui aplikasi pesan instan. langkah terakhir adalah Evaluasi dan tindak lanjut yang ditunjukkan Gambar 5.



Gambar 5. Evaluasi dan tindak lanjut program.

Gambar 5 menunjukkan diskusi antar mahasiswa komunitas PPI Johor Bahru dengan para narasumber dari berbagai Universitas yang ada di Indonesia untuk memantau dan mengetahui progres proyek dan kendala yang di alami oleh setiap mahasiswa, jika tidak ada kendala dan masalah maka program berhasil.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Bright Training telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa Indonesia di Johor Bahru, khususnya dalam bidang penelitian dan kewirausahaan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik yang dipadukan dengan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pendekatan partisipatif merupakan strategi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama dalam konteks pengembangan riset dan kewirausahaan. Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pelatihan juga terbukti mampu mendukung efektivitas pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan peserta.

Dari sisi implementasi, program ini berhasil mendorong munculnya perubahan sosial dalam komunitas, seperti meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya riset, tumbuhnya semangat kewirausahaan, serta terbentuknya inisiatif kolaboratif antar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berdampak pada aspek individu, tetapi juga pada penguatan kapasitas komunitas secara keseluruhan.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah: (1) perlunya keberlanjutan program melalui pendampingan jangka panjang, (2) penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas mahasiswa di luar negeri, serta (3) pengembangan program serupa dengan cakupan

yang lebih luas dan berbasis kebutuhan spesifik komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada komunitas Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Johor Bahru sebagai mitra kegiatan, tim dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan program, serta institusi Universitas Pelita Bangsa yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini.

Apresiasi juga diberikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, Q., Rahardja, U., & Santoso, N. P. L. (2022). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pelatihan berbasis digital learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2), 123–132.
- Alam, M. Z., Kousar, S., & Rehman, C. A. (2021). Role of entrepreneurial education in shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(3), 1–12.
- Anwar, M., & Abdullah, A. (2021). The impact of entrepreneurship education on student entrepreneurial intention. *Education + Training*, 63(7/8), 1041–1058. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2020-0025>
- Aprilia, D., & Setiawan, A. (2023). Digital marketing strategy for SMEs in the post-pandemic era. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 45–56.
- Fitriani, L., & Hidayat, R. (2022). Pemberdayaan mahasiswa melalui program kewirausahaan berbasis digital. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 89–98.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, D., & Pratama, A. (2024). Implementation of digital entrepreneurship training in higher education. *International Journal of Instruction*, 17(1), 233–248.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>
- Kurniawan, R. C., & Putri, N. A. (2022). Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 150–160.
- Li, J., McKenzie, S., Dazeley, R., Jiang, F., & Sood, K. (2023). Engineering entrepreneurship education in universities. *Education Sciences*, 13(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci13080789>
- Makai, A. L., & Dóry, T. (2023). University support and entrepreneurial intention. *Sustainability*, 15(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su15129645>
- Nasution, M. I., & Siregar, S. (2021). Digital transformation in higher education. *Jurnal*

Pendidikan Tinggi, 15(1), 22–30.

- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2021). Revolusi industri 4.0 dan tantangan pendidikan. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 9(2), 123–130.
- Putra, A. P., & Nugroho, Y. (2022). Strategi pemasaran digital UMKM berbasis media sosial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 77–86.
- Rahmawati, F., & Sari, D. (2024). The role of LMS in improving student engagement. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 201–210.
- Sari, M., & Wahyudi, A. (2022). Pelatihan digital marketing untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v3i1.347>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, A., & Handayani, T. (2023). Implementation of business model canvas in student entrepreneurship. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 89–99.
- Wibowo, A., & Saptono, A. (2022). Does entrepreneurial education matter? *Journal of Entrepreneurship Education*, 25(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2221164>
- Zhu, J., & Luo, L. (2025). AI-based entrepreneurship education system. *Education and Information Technologies*, 30(1), 1–15.